

Eksistensi dan Karya Kristus Menurut Surat Filipi 2:5-11 dan Relevansinya Bagi Gereja Masa Kini

Tabita Kustiati¹, Paulus Kunto Baskoro²

¹Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Batam

²Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Yogyakarta

Correspondence: thabitakustiati@gmail.com

Abstract. *There are several views on the existence of Christ among various groups and teachings in the world. The Holy Bible as the main guide for Christians states that Christ is God who took human form and died on the cross as the atonement for the sins of mankind. However, other religions as well as other beliefs such as some of the classical teachings of Judaism, or Jehovah's Witnesses do not recognize Christ as God. There are also some groups who think Christ was just an ordinary man. The real existence and work of Christ is God who was incarnated as a human in the flesh, humbled himself and died on the cross to atone for human sins, and rose on the third day. In the present, the existence and work of Christ can be illustrated by the example of true believers and the fellowship of believers. This paper was conducted using a literature study approach to evaluate the relevance of the chapter for the church today, showing how this view of the existence of Christ can be used to strengthen faith, increase obedience, and help the church spread the gospel. Through this paper, we will also examine how Christ's work can become a basic guideline and motivation to live according to Christ's will.*

Keywords: Existence, Philippians 2:5-11, Church, The work of Christ

Abstrak. Pandangan terhadap eksistensi Kristus bervariasi di antara berbagai kelompok dan ajaran di dunia. Kitab Suci Alkitab sebagai panduan utama orang Kristen menyatakan bahwa Kristus adalah Tuhan yang mengambil rupa manusia dan mati di kayu salib sebagai penebus dosa umat manusia. Namun, agama-agama lain serta kepercayaan lain seperti beberapa ajaran klasik Yahudi, atau Saksi-saksi Yehuwa tidak mengakui Kristus sebagai Tuhan. Ada juga beberapa kelompok yang menganggap Kristus hanyalah seorang manusia biasa. Eksistensi dan karya Kristus yang sesungguhnya adalah Allah yang telah berinkarnasi menjadi manusia di dalam daging, dan telah merendahkan dirinya dan mati di kayu salib untuk menebus dosa manusia dan bangkit di hari yang ketiga. Dalam masa kini, eksistensi dan karya Kristus dapat digambarkan dengan teladan orang percaya dan persekutuan orang percaya yang benar. Tulisan ini dilakukan dengan pendekatan studi pustaka untuk mengevaluasi relevansi pasal bagi gereja masa kini, menunjukkan bagaimana pandangan tentang eksistensi Kristus ini dapat digunakan untuk memperkuat iman, meningkatkan ketataatan, dan membantu gereja dalam penyebaran Injil. Melalui tulisan ini juga akan dikaji bagaimana karya Kristus dapat menjadi pedoman dasar dan motivasi untuk hidup sesuai dengan kehendak Kristus.

Kata kunci: Eksistensi, Filipi 2:5-11, Gereja, Karya Kristus

PENDAHULUAN

Eksistensi Kristus dalam Alkitab adalah fakta yang tidak dapat disangkal kebenarannya, bahwa Kristus adalah benar Allah dan oleh kasih-Nya kepada manusia. Ia telah menjadi sama dengan manusia dengan tujuan agar manusia yang telah jatuh dalam dosa dapat diselamatkan dari kematian yang kekal.¹ Sebagaimana Injil Yohanes 3:16 nyatakan; “*Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan anakNya yang tunggal. Supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa melainkan beroleh hidup yang kekal.*” Dan identitas dari Yesus Kristus dinyatakan dalam surat Filipi 2:5-11, yang menyatakan bahwa Ia adalah Allah yang telah mengosongkan diri-Nya dan menjadi sama dengan manusia dan telah taat sampai mati di kayu salib². Namun kebenaran agung ini masih disaggah atau tidak diakui oleh beberapa kelompok ajaran maupun pandangan individu. Keraguan terhadap eksistensi Kristus inilah yang menyebabkan kelompok orang tidak mau menerima Kristus. Disepanjang sejarah perjalanan gereja hingga saat ini, kebenaran ini banyak dinodai dengan berbagai macam pengajaran dan isu yang menyesatkan yang disebabkan oleh sudut pandang yang serta pemahaman teologis yang berbeda.³ Orang Kristen mengakui bahwa Kristus datang ke dunia ini bukan hanya sekedar sebagai nabi, melainkan sebagai Juruselamat⁴, sedangkan beberapa kelompok menyatakan bahwa Yesus adalah seorang manusia biasa.

Eksistensi dari Yesus Kristus telah menjadi sebuah topik yang sangat menarik dan diperbincangkan banyak orang, baik dari kalangan Kristen maupun non-Kristen pada masa kini.⁵ Sehingga banyak muncul asumsi yang berbeda dengan eksistensi Yesus Kristus yang adalah Allah dan juga manusia. Ada yang setuju bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang telah menjadi manusia, namun tidak sedikit juga yang meragukannya, bahkan menolak ke-Allahan-Nya. Tentu hal ini akan berdampak buruk bagi kelangsungan iman kekristenan. Sebagaimana Tuhan Yesus menyampaikan pesan kepada murid-murid-Nya bahwa “tidak mungkin tidak ada penyesatan, tetapi celakalah orang yang mengadakannya.” Rasul Paulus sudah memperingatkan kepada orang-orang percaya agar tidak

¹ Paulus Kunto Baskoro, “Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 Dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 60–77.

² J.L.Ch Abineno, *Tafsiran Alkitab Surat Filipi*, 9th ed. (Jakarta: Gunung Mulia, 2006).

³ Leon Morris, *Teologi Perjanjian Baru* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996), 45.

⁴ Stephen Tong, *Yesus Kristus Juruselamat Dunia* (Surabaya: Momentum, 2004).

⁵ Adi Putra, “PRA-EKSISTENSI YESUS BERDASARKAN BUKTI-BUKTI INJIL YOHANES,” *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (June 2020): 99–107.

mudah terhasut oleh berbagai isu dan juga pengajaran yang tidak Alkitabiah, dikatakan bahwa; kita bukan anak-anak, yang diombang-ambing oleh rupa angin pengajaran oleh permainan palsu manusia dalam kelicikan mereka yang menyesatkan." Ajaran-ajaran yang menyesatkan diistilahkan oleh Paulus sebagai angin pengajaran, yang dengan sengaja dibuat oleh orang yang disebut sebagai orang yang licik. Oleh karena penting bagi setiap orang percaya untuk hati hati dan tetap waspada, dan untuk tidak mudah terprovokasi dengan bermacam-macam isu yang sengaja dibuat-buat.

Pengajaran dan isu-isu yang menyesatkan ini telah mengakibatkan banyak orang yang dulu percaya kepada Kristus, akhirnya meninggalkan Kristus.⁶ Hal ini dikarenakan mulai timbul keraguan dalam pengiringannya kepada Kristus. Itulah sebabnya penting bagi setiap orang percaya untuk memahami eksistensi Kristus yang sesungguhnya. Hal ini menjadi pembicaraan penting, sebab keberadaan Yesus menjadi bagian yang paling esensi dalam iman Kristen, seperti yang dinyatakan oleh Robert Pangaribuan yang berfokus membawa keberadaan Yesus dan artikel ini mengembangkan penelitian tersebut dalam sebuah prinsip-prinsip yang dibangun lewat Surat Filipi 2:5-11.⁷

METODE

Tulisan ini merupakan kajian tentang eksistensi dan karya Kristus berdasarkan surat Filipi 2:5-11 serta relevansinya bagi gereja masa kini. Penulis menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif⁸ yaitu studi literatur dengan menggunakan prinsip-prinsip hermeneutik yang benar yaitu dengan mempelajari bagian-bagian yang terdapat dalam Filipi 2:5-11 dengan menggunakan studi induktif yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta Alkitab.⁹ Tujuan dari pendekatan menggunakan hermeneutic eksegesis pada tulisan ini adalah untuk memahami makna yang disampaikan melalui tulisan. Hal ini dikarenakan Alkitab merupakan sumber yang paling utama untuk mengenal Allah sehingga dibutuhkan pendekatan melalui eksegesis yang baik. Selain menggunakan Alkitab sebagai sumber utama, penulis juga melengkapi dengan bahan bacaan berupa

⁶ Paulus Kunto Baskoro, "Konversi Di Kalangan Orang Percaya: Analisis Bibliska Kata 'Murtad' Menurut Ibrani 3:12," *Jurnal Teologi Amreta* (ISSN: 2599-3100) 5, no. 1 (2021).

⁷ Robert Pangaribuan, "Menyikapi Perbedaan Pandangan Christology from Above and Christology from Below," *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 16-29.

⁸ Harys Imanulloh, "Penelitian Deskriptif Kualitatif," *Www.Tripven.Com*, 2020.

⁹ Greg. Gripentrong, *Metode Mempelajari Alkitab* (Yogyakarta: STTII Yogyakarta, n.d.).

buku maupun jurnal artikel pendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ragam Pengajaran Tentang Eksistensi Kristus

Pengakuan tentang eksistensi Kristus hingga saat ini masih menjadi bahan diskusi atau hal yang diperdebatkan oleh banyak kalangan, baik secara individu maupun kelompok tertentu.¹⁰ Banyak kelompok yang mendukung ataupun menentang keilahian Kristus sebagai pencipta dan Juruselamat. Adanya pengajaran yang keliru terhadap eksistensi Kristus disebabkan oleh adanya interpretasi yang keliru dari doktrin atau pengajaran agama atau kepercayaan non-Kristen, dan adanya pengaruh tradisi budaya tertentu yang mempengaruhi pemikiran filosofis atau teologis tertentu. Beberapa budaya atau tradisi mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang Tuhan dan dunia, dan ini dapat mempengaruhi cara mereka memahami eksistensi Kristus.¹¹ Misalnya, beberapa kepercayaan mungkin menganggap Kristus sebagai sebuah entitas supernatural yang tidak berhubungan dengan dunia nyata, atau menganggap Kristus sebagai sebuah entitas yang tidak memiliki kekuatan atau kontrol atas dunia, menganggap Kristus sebagai konsep abstrak yang tidak memiliki keterkaitan dengan dunia nyata, atau menganggap Kristus hanya sebagai manusia dan tidak mempercayai terhadap kemanusiaan-Nya. Perbedaan pandangan ini yang menyebabkan tidak adanya titik temu dari berbagai pandangan yang ada. Sehingga mengakibatkan setiap orang terkadang cenderung memiliki persepsi yang keliru mengenai Kristologi, khususnya tentang eksistensi Kristus.¹²

Eksistensi Kristus sebagai Allah dan manusia adalah kebenaran yang tidak bisa disanggah oleh logika dan fakta. Pemahaman orang Kristen terhadap eksistensi Kristus berlandaskan pada Injil Yohanes yang menyatakan Dia sudah ada bahkan jauh sebelum dunia diciptakan.¹³ Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kebenaran ini juga banyak mengundang pro dan kontra yang tak kunjung selesai. Sehingga munculah berbagai pengajaran dan teori yang berkembang dan

¹⁰ Heri Susanto, "Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika," *Logia* 1, no. 1 (2020): 78–95.

¹¹ Donald Guthrie, *Teologi Perjanjian Baru, Jil. 3* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2009), 34.

¹² Putra, "PRA-EKSISTENSI YESUS BERDASARKAN BUKTI-BUKTI INJIL YOHANES."

¹³ Stefanus Yulli Sapto Ajie, "Inkarnasi Sebagai Dasar Pengembangan Kepemimpinan Gembala Sidang Berdasarkan Yohanes 1:14 Dan Filipi 2:5-11," *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 5, no. 1 (2023): 65–77.

bertumbuh di sepanjang sejarah hidup manusia bahkan dalam perkembangan gereja. Berikut beberapa kelompok atau golongan yang menyangkal eksistensi Kristus tentang ke-Allahan-Nya dan yang menyangkal tentang kemanusiaan-Nya.

Ebionisme, merupakan ajaran yang pada dasarnya adalah menyangkal keilahian Kristus,¹⁴ kelompok ajaran ini merupakan kelompok orang Kristen Yahudi yang muncul pada abad pertama awal kekristenan muncul yang kemudian dikenal sebagai kaum *ebionit*. Nama “ebionit” berarti, yang miskin yang mula-mula diberikan gereja purba di Yerusalem (Gal. 2:10, Rm. 15:26). Kelompok ini sebenarnya mempertahankan tentang keesaan Allah, walau demikian ajaran ini tetap menolak konsep tritunggal karena bertentangan dengan konsep monoteisme yang mereka yakini¹⁵. Ajaran ini memiliki anggapan bahwa Yesus tidak setara dengan Allah, hanya menyoroti sifat manusia Yesus dan menolak konsep inkarnasi serta pengutusan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Arianisme, sebuah ajaran yang muncul pada awal abad ke-4 yang menyangkal keyakinan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang sama dengan Allah Bapa. Aliran ini dikemukakan oleh seorang biskop bernama Arius dari Alexandria, Mesir. Arius mengajarkan bahwa Yesus Kristus adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah dan bukan bagian dari esensi atau substansi Allah¹⁶. Pada dasarnya ajaran ini menolak bahwa Yesus adalah Allah.

Saksi Yehuwa, pada tahun 1960 aliran Saksi Yehuwa muncul dan membawa satu pemahaman yang baru tentang Kristus. Mereka menganggap bahwa Yesus adalah "Anak Allah" dalam arti bahwa dia dikuduskan atau dipilih oleh Allah untuk melakukan tugas khusus. Saksi Yehuwa juga menolak keyakinan bahwa Yesus menjadi Tuhan setelah dikandung, atau bahwa dia dalam diri Tuhan, atau bahwa dia dikandung tanpa darah. Mereka juga menolak keyakinan bahwa Yesus menderita dan mati untuk menebus dosa manusia, dan bahwa dia bangkit dari kematian sebagai Tuhan yang hidup.¹⁷ Saksi Yehuwa mengajarkan bahwa Yesus hanya akan bangkit dari kematian sebagai manusia, dan akan memimpin dunia

¹⁴ Morris Phillips Takaliuang, “Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia,” *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 132–156.

¹⁵ Esap Veri, Gunar Sahari, and Yunus Selan, “Bukti Keilahian Yesus Kristus Berdasarkan Filipi 2:6 Sebuah Jawaban Teologis Terhadap Kristologi Ebionisme, Arianisme Dan Saksi Yehuwa,” *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 264–277.

¹⁶ Yohanes Verdianto and Jesus Christ, “Ontologi Kristus Dan Hubungannya Dengan Soteriologi” 4, no. 2 (2020): 273–282.

¹⁷ Veri, Sahari, and Selan, “Bukti Keilahian Yesus Kristus Berdasarkan Filipi 2:6 Sebuah Jawaban Teologis Terhadap Kristologi Ebionisme, Arianisme Dan Saksi Yehuwa.”

dalam periode 1000 tahun yang disebut "Millennium" dalam Perjanjian Baru.¹⁸ Ayat Alkitab yang sering dipakai oleh Saksi Yehowa untuk menjelaskan Kristus adalah Yohanes 1:1 "*Pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah*".

Selain menyangkal keilahan-Nya, berikut kelompok ajaran yang menyangkal kemanusiaan-Nya. *Doketisme*, adalah sebuah pemahaman yang pada intinya menyangkal realitas dari inkarnasi Yesus secara fisik.¹⁹ Berbeda dengan ajaran-ajaran yang telah disebutkan sebelumnya. Pemahaman *Doketisme* bermaksud untuk menekankan keilahan Kristus sehingga aspek kehidupan di bumi dianggap semu, baik dari kelahiran hingga kematian-Nya. Selain *Doketisme*, terdapat ajaran *Eutikianisme* yang beranggapan bahwa inkarnasi yang dilakukan oleh Kristus hanya memiliki satu natur utama yaitu natur ilahi. Ajaran ini mengabaikan sisi kepribadian Kristus sebagai manusia. *Apolinarianisme*, golongan ini mengajarkan bahwa Kristus memiliki tubuh dan jiwa manusia tetapi tidak memiliki roh manusia, sehingga memiliki pemahaman bahwa tubuh dan jiwa Yesus tidak kekal. Selain itu, terdapat ajaran *Nestorianisme*, ajaran ini berpendapat bahwa Yesus memiliki 2 kepribadian, yaitu pribadi sebagai Allah dan pribadi sebagai manusia yang terpisah dalam pribadi yang berbeda.²⁰

Tinjauan Alkitab Tentang Eksistensi Dan Karya Kristus Menurut Surat Filipi 2:5-11

Kitab Filipi dalam Alkitab Perjanjian Baru merupakan surat yang ditulis oleh rasul Paulus kepada jemaat di Filipi, sebuah kota di Makedonia.²¹ Dalam Kitab Filipi, Paulus memberikan pengajaran tentang kekristenan dan kebenaran ajaran Yesus Kristus. Ia juga mengingatkan jemaat untuk tetap teguh dalam iman mereka dan menjadi contoh bagi orang lain. Latar belakang diskusi tentang eksistensi Kristus dalam Kitab Filipi adalah usaha Paulus untuk meneguhkan keyakinan jemaat Filipi tentang kebenaran ajaran Yesus sebagai Mesias yang dijanjikan oleh Tuhan.²² Paulus juga mengingatkan jemaat untuk tetap teguh

¹⁸ Budi Asali, *Menangkal Saksi Yehovah* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006).

¹⁹ Nico Syukur Dister, *Teologi Sistematis 1 : Allah Penyelamat* (Yogyakarta: Kanisius, 2004).

²⁰ Leti Yulita Samai and Hendi Affiliation, "Personalitas Yesus Dan Kritik Terhadap Nestorius: Analisis Ibrani 4:12-14," *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 2021): 14–23.

²¹ Merrill C. Tenney, *Survei Perjanjian Baru* (Malang: Gandum Mas, 1993), 345.

²² Tolop Marbun, "Kajian Biblika Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12," *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 84–103.

dalam iman mereka dan menjadi contoh bagi orang lain dalam menjalankan ajaran Yesus. Paulus juga menegaskan bahwa Yesus harus diakui sebagai Tuhan, sebagaimana dalam Filipi 2:9-11, yang menyatakan bahwa Yesus diangkat sebagai Tuhan dan diberi nama yang lebih tinggi dari segala nama, sehingga setiap lutut harus bersujud di hadapan-Nya. Dalam Kitab Filipi, Paulus juga menyatakan bahwa Yesus, sebagai Tuhan, harus diakui sebagai sumber kekuatan dan kuasa, sebagaimana dalam Filipi 4:13, yang menyatakan bahwa Paulus dapat mengatasi segala kesulitan karena kuasa Kristus yang ada dalam dirinya.

Mulai dari zaman rasul-rasul sampai kini ada banyak orang yang mengajarkan pengajaran-pengajaran yang menyimpang dari kebenaran Firman Allah tentang Yesus Kristus yang adalah Allah dan juga manusia.²³ Pengajaran yang salah itu beralaskan atas salah satu dari kedua hal berikut: pertama, mereka tidak mengakui bahwa Tuhan Yesus adalah satu pribadi. Hakikat atau tabiat dari Yesus Kristus ini harus dipahami dengan benar, sebab tanpa pemahaman yang benar maka akibatnya adalah masuk dalam kesesatan. Oleh karena itu seorang yang mau memahami tentang Kristus harus menerima kebenaran Alkitab tentang praeksistensi dan eksistensi Yesus Kristus.²⁴

Prakesistensi Kristus Ditinjau dari Filipi 2:5-11

Ada banyak orang tidak dapat menerima kebenaran Alkitab karena bagi mereka itu adalah satu kebodohan dan tidak masuk akal (1Kor 1:8). Martin Luther berkata bahwa memahami tentang Allah berarti belajar untuk memahami sebuah paradoks yaitu pernyataan yang tampaknya bertentangan dengan sesuatu yang rill, namun sesungguhnya mengandung kebenaran yang justru lebih mendalam.

Pernyataan Alkitab tentang praeksistensi Kristus dalam ukuran logika adalah sebuah paradoks yang agak sulit dicerna oleh logika manusia. “sebab bagaimana mungkin seorang manusia bisa menjadi Allah” atau sebaliknya, dan mengapa harus Allah yang menjadi penebus manusia. Firman Allah menyatakan bahwa Kristus adalah Allah yang telah mengambil rupa seorang hamba dalam kehinaan dan mau menjadi sama dengan manusia untuk melaksanakan tugas substitusi inilah Allah mengambil rupa seorang hamba.

²³ & Zevania Venda Juanda, “Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16,” *Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya* 1, no. 1 (2019): 1–5, <https://media.neliti.com/media/publications/283379-menghadapi-ajaran-sesat-0bdda351.pdf>.

²⁴ Paulus Kunto Baskoro, “Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan,” *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.

Praeksistensi Kristus berarti bahwa ia telah ada sebelum dilahirkan, atau dia telah ada sebelum penciptaan dan sebelum adanya waktu. Hal ini yang diungkapkan dalam Alkitab dengan pernyataan: *"Bahwa pada mulanya adalah Firman dan firman itu adalah Allah dan di dalam Dia dijadikan segala sesuatu dan tanpa Dia tidak ada sesuatu yang dijadikan"*. Pernyataan Firman Tuhan tersebut secara implisit menyatakan bahwa Dia telah ada sebelum dunia dijadikan, bahkan Yesus Kristus telah menopang dan menciptakan seluruh alam semesta yang begitu besar ini. Kitab Ibrani juga mendukung pernyataan ini dengan menjelaskan bahwa Ia adalah cahaya kemuliaan Allah dan gambar wujud Allah dan menopang segala yang ada dengan Firman-Nya yang penuh kekuasaan. Dan setelah ia selesai mengadakan penyucian dosa, Ia duduk disebelah kanan Yang Maha Besar, di tempat yang tinggi, (Ibr. 1:1-3). Segala sesuatu di sorga dan di bumi diciptakan oleh Dia dan untuk Dia. Nabi Yesaya menyebutnya sebagai Bapa Kekekalan dalam (Yes 9:5). Ayat-ayat tersebut diatas menyatakan dua hal, pertama bahwa sesungguhnya eksistensi dari Kristus menunjukkan bahwa Dia bagian dari Allah Tritunggal, sebagaimana diyakini dan diimani oleh setiap orang percaya. Kedua ini juga membuktikan bahwa Yesus Kristus adalah Allah yang kekal yang telah ada sebelum dunia dijadikan.

Eksistensi Kristus

Terdapat 3 poin penting dalam mempelajari konsep eksistensi Kristus berdasarkan kirab Filipi 2:5-11 yaitu mengosongkan diri, mengambil rupa menjadi manusia, dan menjadi sama dengan manusia.

Mengosongkan diri (Fil 2:7) yang dimaksud adalah Kristus menyerahkan seluruh keilahianNya dan menjadi manusia.²⁵ Kristus telah menyadari disaat Ia menjadi manusia Ia harus siap untuk dihukum mati, namun Ia tetap melakukan itu karena kasih-Nya terhadap manusia.

Dalam teologi Kristen, *kenosis* (bahasa Yunani: *κένωσις, kénōsis*) adalah "pengosongan diri" atas kehendak (atau keinginan) diri sendiri dan sepenuhnya menerima kehendak Allah. Mengosongkan diri juga diinterpretasikan sebagai pengorbanan diri atau pengabdian. Kristus mengorbankan diri sendiri demi kebaikan umat manusia, sebagai contoh ketaatan dan pengabdian yang harus

²⁵ Charles C Ryrie, *Teologi Dasar :Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab* (Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992).

diikuti oleh umat Kristen. Secara keseluruhan, konsep mengosongkan diri dalam Kitab Filipi 2:5-11 menunjukkan bahwa Kristus mengorbankan diri dan status-Nya sebagai Allah, untuk menjadi seorang manusia yang sederhana dan rela menderita demi kebaikan umat manusia. Ini menjadi contoh pengorbanan diri yang harus diikuti oleh umat Kristen dalam menjalani hidup mereka.

Mengambil rupa seorang hamba, Yesus mengambil rupa seorang hamba yang dimana hamba adalah sesuatu yang hina. Sebagai hamba, Dia harus mematuhi hukum-hukum Allah yang bersumber dari diri-Nya. Walaupun Yesus mengambil rupa seorang hamba, tetapi keilahian-Nya tidak hilang. Dengan mengambil rupa seorang hamba, Kristus telah menyatakan eksistensinya dalam kerendahan dan dalam kehinaan yang bertujuan untuk menyelamatkan dan menebus dosa manusia.

Menjadi sama dengan manusia, Yesus menjadi sama dengan manusia yang artinya sifat-sifat kemanusiaan dapat dirasakan oleh Yesus. Tujuan Yesus menjadi manusia adalah untuk menggenapi janji keselamatan dari Allah, menyatakan Allah Bapa kepada manusia, menghapus dosa manusia, membinasakan pekerjaan Iblis, dan memberi teladan hidup yang kudus dan benar. Selain itu, konsep ini juga menunjukkan bahwa Kristus sama menjadi manusia berarti sama mengerti perasaan dan kesulitan manusia yang sering dialami. Hal ini dilakukan agar Kristus dapat mengerti dan merasakan langsung yang dialami oleh manusia sehingga Ia dapat menolong dan menyelamatkan manusia. Konsep ini juga menegaskan kesatuan antara Tuhan dan manusia dalam Kristus, yang menunjukkan bahwa setiap orang percaya dapat memiliki hubungan yang dekat dan pribadi dengan Tuhan melalui iman dalam Kristus.

Bukti Karya Kristus

Kerendahan hati dan ketaatan adalah dua nilai utama dalam menjelaskan konsep eksistensi Kristus berdasarkan kitab Filipi 2:5-11, yaitu kerendahan hati dan keteladanannya. Dijelaskan dalam pasal ini, diterangkan bahwa Yesus, meskipun sebagai Allah yang Mahakuasa dengan kerendahan hati-Nya rela menjadi manusia dan menjalani kehidupan yang sederhana serta penuh dengan pengorbanan hingga akhirnya dihukum mati dan dikuburkan. Eksistensi Kristus menunjukkan bahwa Kristus mengambil bentuk diri manusia dan hidup di dunia ini, tidak sebagai raja yang disegani, tetapi sebagai pengikut Tuhan yang rela untuk mengalami penderitaan dan kematian demi kebaikan umat manusia. Ketaatan Kristus dapat dilihat dari perjalanan hidup-Nya sebagai manusia yang

taat sampai mati, bahkan sampai di kayu salib. Istilah “taat” (Yun. *hupekoos*) artinya: *submissive, obedient*. Kematian di atas kayu salib merupakan hukuman yang paling terhina dan memalukan. Bagi orang Yahudi, mati tersalib itu kutukan Allah. Yesus mati bukan karena kejahatan yang Dia lakukan, tetapi karena menggantikan manusia, Ia memikul seluruh dosa kita dalam tubuh-Nya di kayu salib.²⁶

Dari penjelasan di atas, hal ini menunjukkan sifat kerendahan hati dan ketaatan Kristus yang sangat mengesankan, yang seharusnya menjadi teladan bagi umat Kristiani untuk hidup dengan cara yang sama. Eksistensi Kristus juga menunjukkan bahwa Kristus adalah pribadi yang rela mengorbankan diri sendiri demi kebaikan orang lain. Ini juga menunjukkan kesetiaan Kristus kepada Tuhan dan ketaatan terhadap perintah-Nya. Secara keseluruhan, eksistensi Kristus adalah konsep yang sangat penting dalam agama Kristen. Ini mengajarkan setiap orang percaya tentang kerendahan hati, ketaatan, dan pengorbanan diri yang harus dijalani sebagai umat Kristiani. Dengan mengikuti contoh Kristus, setiap orang percaya dapat menjadi lebih baik dalam menjalani hidup dan menjadi pribadi yang lebih dekat dengan Tuhan.

Relevansi Eksistensi dan Karya Kristus pada Gereja Masa Kini

Menurut Paulus, eksistensi dan karya Kristus sangat relevan pada gereja masa kini karena konsep ini dapat dijadikan dasar dari iman Kristen. Dalam kitab Filipi, Paulus menekankan pentingnya iman dalam Kristus dan penebusan yang diberikan-Nya. Beberapa hal yang dapat dipelajari oleh gereja masa kini dari konsep eksistensi dan karya Kristus adalah tentang ketaatan, kesetiaan, keteladanan, dan pengorbanan. Paulus menekankan bahwa Kristus adalah contoh yang sempurna dari ketaatan karena Dia mengambil diri sebagai manusia, menjadi rendah hati, dan rela berkorban untuk menerima ketaatan sampai mati di kayu salib. Hal ini menunjukkan bahwa ketaatan bukan hanya tentang menaati perintah Tuhan, tetapi juga tentang memberikan diri secara total untuk kebaikan orang lain.

Bukti karya Kristus dapat dilihat dari bagaimana Ia berkorban dalam kematian-Nya. Meninggalkan tahta kerajaan-Nya dan menjadi manusia hingga mati di kayu salib untuk menebus manusia dari dosa-dosanya hingga akhirnya

²⁶ Paulus Kunto Baskoro, “Metode Pendekatan Pemberitaan Injil Yang Efektif Menurut Injil Matius Dan Aplikasinya Bagi Kelompok Sel Masa Kini,” *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 433–449.

manusia diselamatkan . Sifat Kristus inilah yang harus dimiliki oleh gereja dalam kehidupan bersama. Mengaplikasikan sifat Kristus dengan cara mengutamakan orang lain daripada diri sendiri, mengurangi sifat egois, dan mengutamakan persatuan dan persekutuan untuk hidup bersama dengan rukun dan damai dalam satu tubuh Kristus, yaitu gereja. (Fil. 2:5-6).

Memiliki kerendahan hati atau tidak sombong merupakan nilai yang harus dimiliki oleh gereja masa kini. Hal ini dapat dilihat dari proses pengosongan diri yang dilakukan Kristus untuk dapat turun ke dunia dan menyerupai manusia. Kristus memiliki segalanya, namun dengan kerendahan hati-Nya turun ke dunia bertindak seolah-olah tidak memiliki apapun. Selain kerendahan hati, nilai yang dapat dimiliki oleh gereja adalah sikan untuk memberikan teladan kepada sekitarnya, sama seperti Kristus yang telah banyak memberikan teladan kepada kita selama melayani manusia di dunia.

Teladan kebenaran yang diberikan Kristus berlaku bagi umat manusia dalam mengerjakan kebenaran bagi gereja saat ini. Gereja yang setia berarti harus mengerjakan perintah-Nya dan juga meneladani sikap hidup dari Yesus Kristus sebagai dasar gereja. Meneladani sikap hidup Kristus adalah wujud nyata dari keselamatan yang telah didapatkan melalui iman kepada-Nya.²⁷ Dalam pengalaman iman orang percaya, yang pertama diterimanya ketika memutuskan untuk percaya kepada Yesus Kristus adalah pengampunan atas dosa-dosanya, kemudian teladan Kristus menjadi patron dalam kehidupan selanjutnya. Sudah seharusnya setiap sikap dan perilaku orang percaya adalah sebuah refleksi dari imannya yang sungguh kepada Kristus. Jadi teladan kebenaran Kristus wajib dan harus kelihatan dalam kehidupan orang percaya.

Teladan kasih Kristus adalah dengan mengorbankan nyawa-Nya untuk menebus dosa manusia. Teladan kasih sempurna ini telah diberikan kepada setiap orang percaya ketika mereka menerima Yesus sebagai Juruselamat. Oleh karena itu, setiap orang percaya wajib saling mengasihi sama seperti Yesus yang mengasihi semua orang. Teladan dalam pelayanan, sebagai gereja manusia harus mengikuti teladan pelayanan Yesus di dunia ini seperti mengasihi setiap orang, memanggil orang yang berdosa, menyangkal diri, memikul salib. Roh Kudus seturut kehendak-Nya mengaruniakan berbagai karunia Roh kepada setiap orang Kristen diposisi masing-masing seperti berkata-kata dengan hikmat, pengetahuan,

²⁷ Djone Georges Nicolas, "Analisis Model Pelayanan Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul: Suatu Teladan Bagi Gereja Masa Kini," *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 521–532.

iman, mengasihi, mengajar, menasihati, memimpin, membedakan macam-macam roh, memberitakan Injil, menggembalakan jemaat, dan sebagainya (1Kor. 12:8-10, 28-29).

Teladan dalam berkorban, teladan Yesus dalam berkorban adalah mengorbankan nyawa-Nya untuk menebus dosa manusia. Pengorbanan Yesus di kayu salib adalah sebuah pembuktian kepada orang percaya bahwa Dia adalah gembala yang baik.²⁸ Yesus berkata bahwa Dia adalah gembala yang baik yang rela memberikan nyawanya untuk domba-dombanya. Sebagai seorang pelayan Tuhan kita harus siap untuk berkorban dari segi waktu, tenaga, dan dana untuk pelayanan Tuhan.

Persekutuan Orang Percaya

Salah satu sikap yang dibutuhkan sebagai anggota tubuh Kristus agar tetap bersatu adalah sikap sehati sepikir. Sikap sehati sepikir adalah sikap yang wajib dimiliki, karena jika tidak maka tubuh ini tidak akan bisa bersatu. Persekutuan yang kuat adalah persekutuan yang dimana para anggota jemaat memiliki sikap sehati sepikir.²⁹ Memiliki sikap satu kasih sangat penting bagi persekutuan orang percaya. Mengasihi sesama adalah cerminan dari kasih Kristus kepada manusia. Satu kasih dapat diartikan juga sebagai kasih yang tulus dan tanpa pamrih.

Setelah satu kasih, setiap orang percaya diharuskan untuk satu jiwa. Satu jiwa dapat menimbulkan keserasian antar orang percaya dalam persekutuan. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata "jiwa" diartikan sebagai seluruh kehidupan batin manusia.³⁰ Jadi dapat diartikan setiap anggota tubuh Kristus diharapkan memiliki pikiran yang satu dengan cara selalu mengarahkan kehidupan batinnya kepada Kristus saja.

Tidak mencari kepentingan sendiri, malah sebuah persekutuan tidak boleh mencari kepentingan sendiri atau pujian yang sia-sia. Sebaliknya hendaklah setiap orang percaya rendah hati dengan menganggap orang lain lebih utama. Dalam hal ini juga Paulus mengingatkan agar menjauhi hal-hal yang membuat perpecahan yaitu sifat mementingkan diri sendiri sebaliknya diingatkan agar setiap orang percaya dapat rendah hati dan menganggap orang lain lebih utama dengan demikian kesatuan tetap terjaga dan terpelihara.

²⁸ Lia Mega Sari, "Simbol Salib Dalam Agama Kristen," *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 14, no. 2 (2018): 155.

²⁹ Thomas Onggo Sumaryanto and Hariawan Adji, "Persekutuan Umat Allah Di Dalam Cyberspace," *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 127.

³⁰ KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 2356.

Dalam pelayanan, sikap rendah hati sangat penting. Seorang pelayan dilarang untuk egois dan sombong. Dalam persekutuan jemaat setiap orang harus menunjukkan sikap rendah hati dan saling memperhatikan satu dengan yang lain dengan demikian persekutuan tetap terjaga dengan baik.

KESIMPULAN

Dalam perjalanan gereja ada banyak pengajaran yang menyimpang tentang eksistensi Kristus sedangkan pemahaman orang percaya menyatakan kebenaran yang benar terdapat di dalam Firman Allah. Keeksistensian Kristus adalah dengan cara Dia mengosongkan diriNya, mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Salah satu bukti nyata karya Kristus adalah dengan cara mengorbankan nyawa-Nya di kayu salib untuk menebus dosa manusia.

Bagi gereja, hendaklah sikap teladan dan persekutuan orang percaya diterapkan dalam kehidup persekutuan, dengan mengambil teladan dari Yesus diharapkan gereja akan terus bertumbuh dan berkembang untuk mencapai tujuan yaitu memuliakan nama Tuhan. Jemaat Tuhan juga harus waspada dan berhati-hati terhadap pengajaran yang menyesatkan tentang eksistensi Kristus.

Bagi kehidupan pribadi, Yesus adalah teladan yang baik dan kita harus mengikuti sikap teladannya. Sebagai anggota tubuh Kristus, diharuskan memiliki sikap sehati sepikir, satu hati, satu kasih, satu tujuan, dan rendah hati. Maka kita akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

REFERENSI

- Abineno, J.L.Ch. *Tafsiran Alkitab Surat Filipi*. 9th ed. Jakarta: Gunung Mulia, 2006.
- Ajie, Stefanus Yulli Sapto. "Inkarnasi Sebagai Dasar Pengembangan Kepemimpinan Gembala Sidang Berdasarkan Yohanes 1:14 Dan Filipi 2:5-11." *Veritas Lux Mea (Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen)* 5, no. 1 (2023): 65–77.
- Asali, Budi. *Menangkal Saksi Yehovah*. Jakarta: Gramedia Pustaka, 2006.
- Baskoro, Paulus Kunto. "Konversi Di Kalangan Orang Percaya: Analisis Biblika Kata 'Murtad' Menurut Ibrani 3:12." *Jurnal Teologi Amreta (ISSN: 2599-3100)* 5, no. 1 (2021).
- — —. "Metode Pendekatan Pemberitaan Injil Yang Efektif Menurut Injil Matius

- Dan Aplikasinya Bagi Kelompok Sel Masa Kini." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 2 (2022): 433–449.
- — —. "Teologi Kitab Kisah Para Rasul Dan Sumbangannya Dalam Pemahaman Sejarah Keselamatan." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 1, no. 1 (2020): 15–35.
- — —. "Tinjauan Teologis Konsep Keselamatan Menurut Roma 10:9 Dan Implikasinya Bagi Penginjilan Masa Kini." *Jurnal Teologi (JUTEOLOG)* 2, no. 1 (2021): 60–77.
- Dister, Nico Syukur. *Teologi Sistemika 1 : Allah Penyelamat*. Yogyakarta: Kanisius, 2004.
- Gripentrong, Greg. *Metode Mempelajari Alkitab*. Yogyakarta: STTII Yogyakarta, n.d.
- Guthrie, Donald. *Teologi Perjanjian Baru, Jil. 3*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, 2009.
- Imanulloh, Harys. "Penelitian Deskriptif Kualitatif." *Www.Tripven.Com*, 2020.
- Juanda, & Zevania Venda. "Menghadapi Ajaran Sesat Studi Jemaat Efesus Menurut 1 Timotius 4 : 6-16." *Sekolah Tinggi Teologi Injili Indonesia Surabaya* 1, no. 1 (2019): 1–5. <https://media.neliti.com/media/publications/283379-menghadapi-ajaran-sesat-0bdda351.pdf>.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Marbun, Tolop. "Kajian Biblika Tentang Keselamatan Berdasarkan Kitab Filipi 2:12." *BONAFIDE: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 1 (2020): 84–103.
- Morris, Leon. *Teologi Perjanjian Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1996.
- Nicolas, Djone Georges. "Analisis Model Pelayanan Jemaat Mula-Mula Berdasarkan Kisah Para Rasul: Suatu Teladan Bagi Gereja Masa Kini." *Formosa Journal of Multidisciplinary Research* 1, no. 3 (2022): 521–532.
- Pangaribuan, Robert. "Menyikapi Perbedaan Pandangan Christology from Above and Christology from Below." *SOTIRIA (Jurnal Theologia dan Pendidikan Agama Kristen)* 2, no. 1 (2019): 16–29.
- Parrindem, Geoffrey. *Yesus Dalam Quran*. Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2000.
- Putra, Adi. "PRA-EKSISTENSI YESUS BERDASARKAN BUKTI-BUKTI INJIL

- YOHANES." *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (June 2020): 99–107.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar :Panduan Populer Untuk Memahami Kebenaran Alkitab*. Yogyakarta: Yayasan Andi, 1992.
- Sari, Lia Mega. "Simbol Salib Dalam Agama Kristen." *Religi Jurnal Studi Agama-Agama* 14, no. 2 (2018): 155.
- Sumaryanto, Thomas Onggo, and Hariawan Adji. "Persekutuan Umat Allah Di Dalam Cyberspace." *Jurnal Teologi Kontekstual Indonesia* 1, no. 2 (2021): 127.
- Susanto, Heri. "Yesus Sebagai Anak Allah Menurut Injil Matius Dan Implementasinya Dalam Berapologetika." *Logia* 1, no. 1 (2020): 78–95.
- Takaliuang, Morris Phillips. "Ancaman Ajaran Sesat Di Lingkungan Kekristenan: Suatu Pelajaran Bagi Gereja-Gereja Di Indonesia." *Missio Ecclesiae* 9, no. 1 (2020): 132–156.
- Tenney, Merrill C. *Survei Perjanjian Baru*. Malang: Gandum Mas, 1993.
- Tong, Stephen. *Yesus Kristus Juruselamat Dunia*. Surabaya: Momentum, 2004.
- Verdianto, Yohanes, and Jesus Christ. "Ontologi Kristus Dan Hubungannya Dengan Soteriologi" 4, no. 2 (2020): 273–282.
- Veri, Esap, Gunar Sahari, and Yunus Selan. "Bukti Keilahian Yesus Kristus Berdasarkan Filipi 2:6 Sebuah Jawaban Teologis Terhadap Kristologi Ebionisme, Arianisme Dan Saksi Yehuwa." *Jurnal Luxnos* 7, no. 2 (2021): 264–277.
- Yulita Samai, Leti, and Hendi Affiliation. "Personalitas Yesus Dan Kritik Terhadap Nestorius: Analisis Ibrani 4:12-14." *SHAMAYIM: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 2, no. 1 (November 2021): 14–23.